



## Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas dan *Workload* terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi

Atta Putra Harjanto <sup>1\*</sup>, Siti Rahayu Lorosae Murianingsih <sup>2</sup>,  
Sri Harjanto <sup>3</sup>, Armania Putri Wardhani <sup>4</sup>

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program Studi Akuntansi

Universitas Negeri Semarang, Indonesia <sup>1,2</sup>

Jurusan Akuntansi, STIE Dharmaputra Semarang, Indonesia <sup>3</sup>

D3 - Akuntansi K. Pekalongan, Universitas Diponegoro, Indonesia <sup>4</sup>

Korespondensi Penulis : [attaputra99@mail.unnes.ac.id](mailto:attaputra99@mail.unnes.ac.id)

**Abstract Purpose:** The purpose of this study is to analyze the Influence of Competence, Complexity, Workload on Audit Quality. In addition, this study is to determine whether or not there is a role of understanding information systems in moderating the influence of Competence, Complexity, Workload on Audit Quality. **Method:** The population in this study were auditors working in Public Accounting Firms in Semarang City. The research sample used a purposive sampling technique. The data collection technique was distributing questionnaires to 15 KAPs in Semarang City, with a note that 11 KAPs were willing to fill out the questionnaire while 4 KAPs refused to fill out the questionnaire. The analysis tool used was IBM SPSS Statistics 23. **Findings:** The results of the study prove that competence has a significant negative effect on audit quality, complexity and workload do not affect audit quality. Meanwhile, understanding information systems can moderate by strengthening the influence of competence on audit quality and understanding information systems can moderate by weakening the influence of complexity and workload on audit quality. **Novelty:** In this study, previous studies have not found involvement in competence, complexity, and workload that have an effect on audit quality. So the author is interested in researching more deeply about the factors that influence audit quality by presenting a moderating variable, namely understanding of information systems.

**Keywords:** Competence, Complexity, Workload, Audit Quality

**Abstrak Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas, Workload Terhadap Kualitas Audit. Selain itu, penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya peran pemahaman sistem informasi dalam memoderasi pengaruh Kompetensi, Kompleksitas, Workload Terhadap Kualitas Audit. **Metode:** Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data adalah penyebaran kuesioner pada 15 KAP di Kota Semarang, dengan catatan 11 KAP yang bersedia mengisi kuesioner sedangkan 4 KAP menolak mengisi kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS Statistics 23. **Temuan:** Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit, kompleksitas dan workload tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara, pemahaman sistem informasi dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dan pemahaman sistem informasi dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh kompleksitas dan workload terhadap kualitas audit. **Kebaruan:** Pada penelitian ini belum ditemukan di penelitian terdahulu mengenai keterlibatan pada kompetensi, kompleksitas, dan workload yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan menghadirkan variabel moderasi yaitu pemahaman sistem informasi.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Kompleksitas, Workload, Kualitas Audit

### 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu. Dalam hal ini, perusahaan membutuhkan peran pihak ketiga atau independen dalam menjamin laporan keuangan yang disusun tersebut kredibel. Pihak independen tersebut adalah auditor yang bekerja pada Kantor

*Received: September 30, 2024; Revised: Oktober 30, 2024; Accepted: November 28, 2024; Published: November 30, 2024;*

Akuntan Publik yang bertugas memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Auditor yang baik adalah yang tidak memihak atau dipengaruhi oleh pihak lain untuk kepentingan pribadi, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan auditor dapat melakukan pelanggaran dalam pelaporan keuangan perusahaan klien.

Penemuan kasus penyelewengan dan kecurangan keuangan mencerminkan bahwa peran auditor mengalami penurunan kredibilitas yang berdampak munculnya ketidakpercayaan publik terhadap akuntan publik. Pada hal tersebut, auditor perlu meningkatkan kualitas audit agar memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan kekeliruan atau kecurangan. Untuk mencapai hal tersebut auditor harus berkompeten dalam proses audit dan mampu menyelesaikan secara struktur dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki tanpa adanya batasan waktu sesuai dengan prosedur dan program audit yang telah ditetapkan berdasarkan standar audit dan standar profesi, sehingga tetap menjaga kepercayaan publik pada profesi akuntan publik.

Salah satu teori yang berkaitan dengan kualitas audit adalah teori atribusi. Teori ini menjelaskan tentang perilaku seseorang yang berhubungan langsung dengan sikap dan karakteristik individu sehingga mampu menghadapi situasi di lingkungan tertentu seperti halnya ketika melakukan tugas sebagai auditor. Perilaku seseorang ditentukan oleh faktor internal yaitu berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari luar seperti tekanan dan keadaan. Pada penelitian ini faktor internal terdapat pada perilaku individual yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu kompetensi sedangkan faktor eksternal terdapat pada lingkungan seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku penyebabnya tekanan situasi yaitu kompleksitas dan *workload*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik atau buruknya suatu kualitas hasil audit tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi dari seorang auditor.

Berdasarkan ketiga variabel yang dijelaskan, terdapat variabel yang masih jarang ditemukan pada penelitian terdahulu yaitu pada variabel *workload*. Hal tersebut perlu dikembangkan ke dalam penelitian ini sebab pertumbuhan akuntan publik atau auditor yang lambat menjadi hal penting yang harus diperhatikan mengingat pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang dan dampaknya pada permintaan jasa auditor yang turut meningkat dan terbatasnya waktu yang telah diatur oleh undang-undang akan memunculkan *workload*. Selain itu, pada penelitian ini belum ditemukan di penelitian terdahulu mengenai keterlibatan pada kompetensi, kompleksitas, dan *workload* yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu,

penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan menghadirkan variabel moderating yaitu pemahaman sistem informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, kompleksitas, dan *workload* terhadap kualitas audit dengan menambahkan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderasi. Dalam hal ini, perlu adanya pemahaman terhadap sistem informasi pada suatu kegiatan sebagai pendukung serta memudahkan dalam pengambilan keputusan dan mencapai suatu tujuan. Bagi auditor, pemahaman sistem informasi berguna untuk memudahkan pekerjaannya dalam mengurangi kompleks tugas dan beban kerja yang dihadapi serta dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### 1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Astrina et al. (2022) menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit dengan demikian peran kompetensi tetap berperan penting dalam proses audit. Sebab, kompetensi yang terjaga dengan baik akan lebih meningkatkan hasil audit

#### **H1 : kompetensi berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit**

#### 2. Pengaruh Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan Insani et al. (2020) menunjukkan bahwa kompleksitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

#### **H2 : kompleksitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit**

#### 3. Pengaruh Workload Terhadap Kualitas Audit

Penelitian Ishak et al (2015) menunjukkan bahwa workload berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pada penelitian tersebut menjelaskan upaya KAP tetap menjaga profesionalismenya dalam pengauditan dan meningkatkan kualitas audit

#### **H3 : workload berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit**

#### 4. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Moderating

Penelitian Halim (2005) menjelaskan bahwa auditor dituntut untuk dapat memahami dan menguasai sistem informasi atas perubahan lingkungan karena dengan bantuan teknologi informasi diharapkan auditor dapat menyajikan informasi secara lebih cepat, akurat, dan handal. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang dimiliki auditor, karena auditor yang berkompenten dapat

dapat lebih mudah dalam pemahaman sistem informasi sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat

#### **H4 : kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan pemahaman sistem informasi**

##### 5. Pengaruh Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Moderating

Penelitian Purnamasari & Merkusiwati (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa kompleksitas audit seringkali dihadapi auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Dengan demikian, auditor perlu usaha yang harus dilakukan auditor. Hal ini sejalan dengan adanya pemahaman auditor terhadap sistem informasi karena dapat membantu auditor dalam melakukan pemeriksaan.

#### **H5 : kompleksitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan pemahaman sistem informasi**

##### 6. Pengaruh Workload Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Moderating

Pada penelitian Ismail (2019) menyebutkan workload memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit, artinya semakin rendah workload pada perusahaan maka kualitas auditnya semakin baik

#### **H6 : workload berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan pemahaman sistem informasi**

## **2. METODE**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Turner (2020) purposive sampling termasuk ke dalam teknik sampling *non-probability* yang diartikan sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling digunakan ketika peneliti telah memiliki target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Kriteria responden yang digunakan yaitu auditor yang telah bekerja minimal 1 tahun dan pendidikan terakhir D3 dan responden yang digunakan Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Kriteria tersebut diperoleh melalui hasil kuesioner responden dimana sejumlah pertanyaan disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden serta opini atau tanggapan terhadap kompetensi, kompleksitas, *workload*,

pemahaman sistem informasi serta kualitas audit dari para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### TEKNIK KEABSAHAN DATA

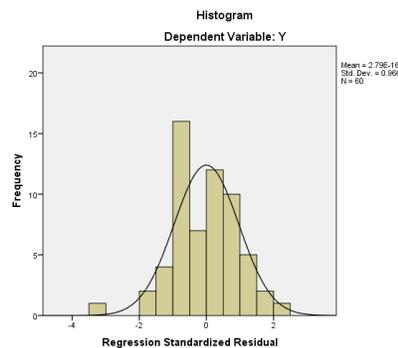
##### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan dasar pengambilan pada nilai *pearson correlation* ( $r$  hitung) lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan setiap item pertanyaan masing-masing variabel menghasilkan kriteria valid dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 agar uji menyajikan kuesioner yang layak. Sedangkan, Uji reliabilitas pada ini penelitian ini menunjukkan *cronbach's alpha* memiliki nilai lebih dari 0,06 pada masing-masing variabel, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut adalah reliabel.

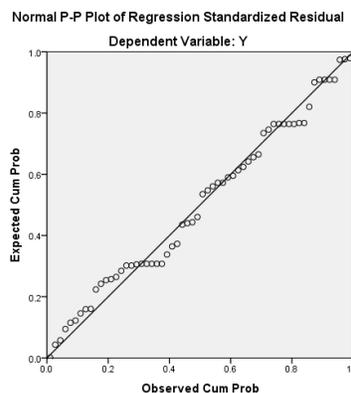
#### UJI ASUMSI KLASIK

##### Uji Normalitas

##### Hasil Uji Histogram



##### Hasil Uji P-Plot



Sumber: Output SPSS 23, Data Primer

Gambar diatas menunjukkan data hasil dalam uji normalitas histogram menghasilkan bentuk kurva menggunung, maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal. Dan pada grafik P-Plot menghasilkan garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal.

### Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93270890
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.068
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23, Data Primer

Nilai Asymp.Sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitupun sebaliknya. Dari hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov didapatkan sebesar 0,200 yang artinya terdistribusi.

### Uji Multikolinieritas

#### Hasil Uji Multikolinieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.185	3.216		5.344	.000		
X1	.011	.110	.013	.098	.923	.588	1.701
X2	-.075	.071	-.118	-1.059	.294	.849	1.178

X3								
	-.300	.160	-.263	1.877	.066	.535	1.868	
M	.629	.115	.784	5.451	.000	.508	1.969	

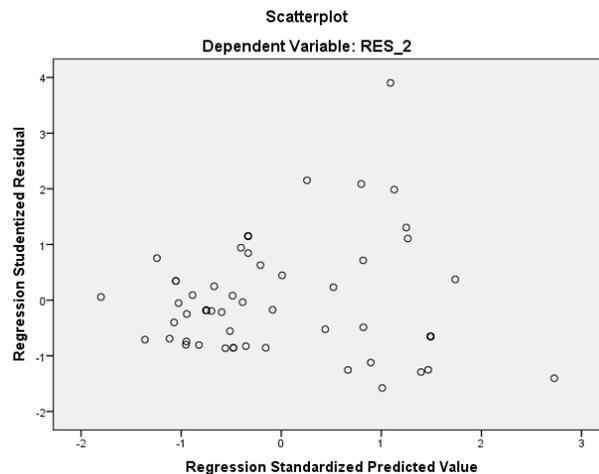
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 23, Data Primer

Pada tabel menunjukkan nilai *tolerance* pada uji multikolinearitas pada seluruh variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara variabel independen, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

#### Uji Heteroskedastisitas Grafik *Scatterplot*



Sumber: Output SPSS 23, Data Primer

Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu yang jelas pada penyebaran tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk menguji kualitas audit atas berdasarkan masukan variabel independen dalam penelitian.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji *Glejser*

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.840	1.823		1.009	.317

X1	.021	.062	.056	.343	.733
X2	.030	.040	.102	.743	.461
X3	-.012	.091	-.023	-.133	.895
M	.113	.065	.304	1.719	.091

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS 23, Data Primer

Hasil dari Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser*, pada output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residual yaitu menunjukkan dengan sig. > 0,05. Artinya uji ini terbebas dari heteroskedastisitas.

## ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.760	1.330		16.358	.000
X1	.333	.045	.799	7.348	.000
X2	-.117	.031	-.367	-3.731	.000
X3	-.133	.054	-.258	-2.457	.017

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 23, Data Primer

Berdasarkan hasil output pada tabel diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KA &= a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e \\
 &= 21,760 + 0,333.X_1 + (-0,117).X_2 + (-0,133).X_3 + 1,330
 \end{aligned}$$

## ANALISIS REGRESI MODERASI (MODERATED REGRESSION ANALYSIS)

### Hasil Uji Regresi Moderasi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.013	4.488		5.573	.000
X1	-2.705	.691	-3.303	-3.918	.000
X2	1.307	.675	2.049	1.938	.058
X3	1.168	.631	1.026	1.851	.070

X1.M	.110	.027	5.708	4.019	.000
X2.M	-.052	.026	-2.429	-2.042	.046
X3.M	-.049	.023	-2.407	-2.190	.033

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 23, Data Primer

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.18 diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KA &= a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X^*M + \beta_5.X^*M + \beta_6.X^*M + e \\
 &= 25,013 + (-2,705)X_1 + 1,307X_2 + 1,168X_3 + 0,110X_1^*M + (-0,052)X_2^*M + (-0,049)X_3^*M \\
 &\quad + 4,488
 \end{aligned}$$

## UJI HIPOTESIS

### Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Pada pengujian ini menggunakan indikator tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha$ ). Jika *p value* menyatakan nilai  $< 0,05$  maka suatu variabel independen berpengaruh terhadap dependen.

#### Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	B	Sig.	Hasil
H1	Kompetensi berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit	-2.705	0.000	Diterima
H2	Kompleksitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit	1.307	0.058	Ditolak
H3	<i>Workload</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit	1.168	0.070	Ditolak
H4	Pemahaman sistem informasi memperkuat hubungan kompetensi terhadap kualitas audit	0.110	0.000	Diterima
H5	Pemahaman sistem informasi memperlemah hubungan kompleksitas terhadap kualitas audit	-0.052	0.046	Diterima
H6	Pemahaman sistem informasi memperlemah hubungan <i>workload</i> terhadap kualitas audit	-0.049	0.033	Diterima

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

### Uji Signifikansi Simultan (UJI F)

Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, dimana rumus F tabel adalah  $(k ; n-k)$   $(4 ; 56 = 3,162)$  yang mana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel.

### Hasil Uji Statistik F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	199.145	6	33.191	9.677	.000 <sup>b</sup>
	Residual	181.788	53	3.430		
	Total	380.933	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X1.M, X2.M, X3.M

Sumber: Output SPSS 23, Data Primer

Pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 9,677 dan hasil perhitungan dari nilai F tabel adalah 3,162. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau  $9,677 > 3,162$ . Dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, kompleksitas, dan *workload* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menentukan dan mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 <sup>a</sup>	.523	.469	1.852

a. Predictors: (Constant), X3.M, X2, X1, X3, X2.M, X1.M

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 23, Data Primer

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,523 yang artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel kompetensi, kompleksitas, *workload*, pemahaman sistem informasi, kompetensi dengan pemahaman sistem informasi, kompleksitas dengan pemahaman sistem informasi dan *workload* dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit sebesar 52,3%. Dan sisanya sebesar 47,7% (1-52,3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh kompetensi, kompleksitas dan *workload* terhadap kualitas audit, maka disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H1 diterima. Kompetensi yang tinggi akan menurunkan kualitas audit.
2. Kompleksitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H2 ditolak. Kompleksitas yang tinggi ataupun rendah tidak dapat mempengaruhi kualitas audit.
3. *Workload* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H3 ditolak. *Workload* yang tinggi maupun rendah tidak dapat mempengaruhi kualitas audit.
4. Pemahaman sistem informasi mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, sehingga H4 diterima. Pemahaman sistem informasi yang dimiliki seorang auditor mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
5. Pemahaman sistem informasi mampu memoderasi dan memperlemah secara signifikan pengaruh kompleksitas terhadap kualitas audit, sehingga H5 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman sistem informasi mampu memoderasi sehingga memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
6. Pemahaman sistem informasi mampu memoderasi dan memperlemah secara signifikan pengaruh *workload* terhadap kualitas audit, sehingga H6 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman sistem informasi mampu memoderasi sehingga memperlemah pengaruh *workload* terhadap kualitas audit.

#### 5. REFERENCES

- Adhi Pratama Ishak, F., Dedy Perdana, H., & Widjajanto, A. (2015). Pengaruh rotasi audit, workload, dan spesialisasi terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009–2013. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 11(2), 183–194. <https://doi.org/10.33830/jom.v11i2.234.2015>
- Adila, D. N. (2019). Pengaruh workload, kompetensi auditor, dan time budget pressure terhadap kualitas audit dengan due professional care sebagai variabel intervensi. *E-Journal UIN Syarif Hidayatullah*.
- Alwie, R. D. D., Furwanti, A., Prasetio, A. B., Andespa, R., Lhokseumawe, P. N., & Pengantar, K. (2020). Tugas akhir. *Jurnal Ekonomi*, 18(1), 41–49.

- Andreana, M. O. C., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2020). The effect of intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and gender on ethical behavior. *Accounting*, 6(7), 1411–1418. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.8.008>
- Anggraini, N. (2017). Faktor yang menyebabkan opini auditor atas laporan keuangan wajar dengan pengecualian. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6.
- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1231. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p15>
- Arisanti, L. R., Susbiyani, A., & Martiana, N. (2019). Pengaruh kompetensi, time budget pressure, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit dengan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 487. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21662>
- Astrina, F., Ghazali, R., Darmayanti, D., Ningsih, N. H., Mukholih, J., Purnamasari, P. P. D., Merkusiwati, N. K. L. A., Ismail, A. A., Insani, M. R., Rahmawati, & Bustami, L. (2020). Kompleksitas tugas, pengalaman kerja, dan time budget pressure terhadap kinerja auditor (studi pada kantor akuntan publik Kota Makassar). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 273–279. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i4.7442>
- Dethan, M. A. (2016). Audit auditor: Suatu pendekatan teoritis. *Journal of Management (SME's)*, 2(1), 77–94.
- Deviani, T., & Badera, I. D. N. (2017). Sistem informasi sebagai pemoderasi pengaruh kompleksitas audit dan time budget pressure terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1171–1201.
- Eka Sari, Y., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh beban kerja, pengalaman, dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (studi empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1173. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101940>
- Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi, dan pengaruhnya terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- Fauzi, F., & Siregar, M. H. (2019). Pengaruh kompetensi dan kinerja karyawan terhadap pengembangan karir di perusahaan (studi kasus di PT WB, Tbk Wilayah Penjualan III Jakarta). *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 14(2), 9–21. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v14i2.14810>
- Fietoria, & Manalu, E. S. (2016). Pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(1), 20–38.

IAPI. (2021). Tujuan keseluruhan, auditor independen, dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit. *Standar Audit 200 (Revisi 2021)*, 200(Revisi), 1–36. <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2023). Direktori 2023 kantor akuntan publik.

Khalidah, R. R., Purnamasari, P., & Kurniawan, H. (2015). Pengaruh time budget pressure, pengalaman auditor, etika auditor, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit. *Prosiding Penelitian SpeSIA*, 1(2), 236–243.